

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Pada dasarnya belajar merupakan usaha secara sadar yang dilakukan peserta didik untuk mempersiapkan dirinya guna meningkatkan kualitas hidupnya. Belajar berarti upaya untuk memperoleh suatu perubahan melalui latihan dan pengalaman. Belajar juga merupakan proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar dimulai dari ketika seorang anak dilahirkan didalam sebuah keluarga, keluarga merupakan tempat pertama anak mendapatkan pelajaran. Orang tua selalu mendukung dan memotivasi anaknya untuk melakukan hal-hal yang terbaik guna mengembangkan kepandaian anak baik dari segi jasmaniah maupun rohaniah.

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dipersiapkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam meningkatkan nilai perilaku seseorang atau beberapa orang, dari keadaan tertentu ke suatu keadaan yang lebih baik. Kegiatan paling pokok dari keseluruhan proses pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran tersebut berjalan secara maksimal. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dibawah pengawasan guru. Sekolah adalah tempat untuk belajar, belajar berbagai macam mata pelajaran, belajar mengenai

kehidupan sosial. Sekolah juga merupakan tempat untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan baru. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh pemerintah yang berjalan sesuai dengan peraturan-peraturan dan undang-undang dari pemerintah. Dimulai dari tingkat SD, SMP, SMA / SMK dan sampai perguruan tinggi, namun lembaga untuk sarana belajar bukan hanya lembaga pendidikan formal, namun ada yang dinamakan lembaga pendidikan nonformal, yaitu lembaga yang didirikan oleh pihak swasta. Contohnya Pusat bimbingan belajar.

Pendidikan yang berkualitas tercipta dari bagaimana pembelajaran yang dilakukan. Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik serta hasil belajar yang tinggi, banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor internal misalnya minat siswa, kesehatan siswa dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Faktor eksternal misalnya keluarga dan sekolah, dimana sekolah menjadi faktor penting yang mempengaruhi baik tidaknya siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilihat dari metode mengajar, relasi guru dengan siswa, dan relasi siswa dengan siswa. Dalam hal ini guru memegang peranan penting. Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep mata pelajaran yang akan disampaikan dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu mendesain suatu bentuk pengajaran yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Secara langsung hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar menjadi rendah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis dimana diketahui bahwa

aktivitas belajar dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS Methodist 7 Medan tergolong masih rendah, masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Berikut daftar nilai siswa hasil belajar Akuntansi kelas XI IPS SMA Methodist 7 Medan yang diperoleh oleh penulis.

Tabel 1.1

Persentase Ketuntasan Siswa Kelas XI-IPS SMA Methodist-7 Medan

Kelas	Jumlah Siswa	Ulangan Harian			Rata-rata
		I	II	III	
XI IPS-1	24 orang	37,23%	40,65%	46,20%	41,36%
XI IPS-2	25 orang	26,33%	37,68%	44,95%	36,32%

Sumber: Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI-IPS SMA Methodist-7 Medan

Dari data diatas, terlihat bahwa nilai ulangan siswa kelas XI I IPS SMA Methodist 7 Medan masih tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari rata-rata ketuntasan nilai siswa yang hanya mencapai 41,36%, sedangkan yang tidak tuntas mencapai 58,64%. Terlihat jelas tidak sampai 50% dari jumlah siswa 24 orang yang lulus pada mata pelajaran akuntansi. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa ialah pada kegiatan proses pembelajaran dimana diketahui bahwa guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru sehingga menyebabkan kelas menjadi pasif.

Hal ini dikarenakan guru menganggap metode tersebut sudah terbiasa dan mudah untuk melaksanakannya. Untuk itu perlu adanya perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru hanya berperan menyampaikan

informasi suatu pokok pelajaran dan tidak ada tindak lanjut atau usaha guru untuk mengetahui sampai dimana siswa mampu menangkap informasi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran seperti ini membuat siswa kurang aktif sehingga mengakibatkan aktivitas belajar siswa rendah yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Jika hal ini terus berlanjut maka akan berdampak pada kualitas pendidikan itu sendiri.

Slameto (2013:54) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi belajar siswa salah satunya ialah individu siswa itu sendiri, kurangnya aktivitas belajar dan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa dipengaruhi oleh kurang terlibatnya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Banyak cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas seperti menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM) untuk merangsang dan menciptakan strategi yang sangat bervariasi dalam mengajar. Suprijono (2014:89; 109) “Salah satu model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, yaitu model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick*”.

Adanya masalah diatas, maka diperlukan suatu inovasi strategi pembelajaran yang diharapkan lebih efektif dan efisien. Strategi pembelajaran yang dipilih harus dapat mendorong aktifitas kelas yang aktif, sehingga mudah memahami materi pelajaran. Penerapan strategi pembelajaran juga harus mengikutsertakan seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, membiasakan siswa berbicara, mengeluarkan pendapat, bekerja sama dan mengkomunikasikan pemikirannya baik kepada guru maupun temannya. Dengan demikian siswa lebih memahami konsep materi pelajaran akuntansi yang dipelajari.

Sebab keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keaktifan masing-masing siswa saat pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajarnya. Dalam buku Istarani (2012) menyatakan bahwa model pembelajaran *jigsaw* melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran, sedangkan model pembelajaran *talking stick* membuat siswa akan lebih mudah memahami materi. Jadi, dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick* dapat membantu siswa untuk memahami dan mempunyai keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya dengan berbicara di depan kelas yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Thayyibah (2013), berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terlaksana dengan baik, berpengaruh positif meningkatkan hasil belajar siswa, dan 87,5% siswa tuntas sesuai kriteria ketuntasan yang sekolah tetapkan. Dan, Sembiring (2012) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* mampu meningkatkan aktivitas belajar dikelas, dan 90% hasil belajar siswa tuntas.

Dari uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik mengkolaborasikan model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick*. Oleh Karena itu penulis tertarik mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang berjudul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick* Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI-IPS di SMA Methodist-7 Medan T.A 2016/2017 ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi kelas XI-IPS SMA Methodist-7 Medan?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar akuntansi kelas XI-IPS SMA Methodist-7 Medan?
3. Apakah model belajar *jigsaw* dan *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar di Kelas XI-IPS SMA Methodist-7 Medan?
4. Apakah dengan penerapan *Jigsaw* dan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI-IPS Methodist 7 Medan?

1.3 Rumusan Masalah

Menurut Arikunto (2015:64) mengatakan “bahwa rumusan masalah penelitian ialah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk dicari jawabannya melalui penelitian, yang dituliskan dalam kalimat tanya yang nantinya jawabannya ada di bab v, yaitu simpulan”.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah aktivitas belajar meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick* di kelas XI-IPS SMA Methodist-7 Medan?
2. Apakah hasil belajar meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick* di kelas XI-IPS SMA Methodist-7 Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diterapkan model pembelajaran *jigsaw* dan *talking stick* dalam pembelajaran akuntansi di kelas XI-IPS SMA Methodist-7 Medan.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dan *talking stick* di kelas XI-IPS SMA Methodist-7 Medan.

1.5 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu penerapan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick*. Model pembelajaran *Jigsaw* memperhatikan bagaimana siswa aktif, memotivasi diri dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model ini siswa bekerjasama secara kelompok dimana setiap siswa dibagi 5 atau 6 orang secara heterogen dan dikelompokkan untuk mempelajari satu bab pelajaran.

Sedangkan model pembelajaran *Talking Stick* ini membuat siswa lebih aktif, dimana setiap siswa harus mempersiapkan diri memahami dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Setiap siswa yang mendapat tongkat maka dia berhak untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

Talking Stick termasuk kedalam model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi

pokoknya. Pembelajaran *Jigsaw* sangat cocok diterapkan untuk melatih keberanian siswa berbicara dalam kelas, pembelajaran ini sangat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Model *Jigsaw* dan *Talking Stick* merupakan suatu kolaborasi model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk pelajaran akuntansi. Hal ini didasari karena belajar akuntansi yang sangat membutuhkan kerjasama dalam kelompok untuk membuat jawaban yang tepat. Dengan demikian siswa dengan sendirinya akan aktif dalam mencari pemecahan masalah dari soal-soal yang diberikan guru dan akan dapat meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa. Dengan siswa berusaha sendiri memecahkan masalah dari materi yang akan diberikan guru akan memberi pengalaman tersendiri bagi siswa dalam mengingat pelajaran dan mengukur tingkat pengetahuan siswa.

Dengan model yang bervariasi dan efektif siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga aktifitas belajar dan hasil belajarnya pun diharapkan dapat meningkat. Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI-IPS SMA Methodist-7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang ditetapkan, maka penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini:

1. Sebagai acuan bagi peneliti sebagai calon guru dalam melaksanakan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
2. Sebagai bahan informasi guru akuntansi di SMA Methodist-7 Medan untuk mengetahui sejauh mana penerapan kolaborasi model pembelajaran *Jigsaw* dan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.